



Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang

INFO PENULIS

Irma Deswiyanti*
Universitas Primagraha
Nirma9531@gmail.com

Ika Evitasari Aris
Universitas Primagraha
ikaevitasariaris@primagraha.ac.id

Ari Gunardi
Universitas Primagraha
Arigunardi667@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Deswiyanti, I., Aris, I. E., & Gunardi, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1851-1857.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan mengenai kemampuan membaca siswa sekolah dasar yang masih rendah serta tidak mampu membaca kata dengan lancar dan akurat. Salah satu faktor penyebab siswa tidak dapat membaca adalah kurangnya minat baca siswa. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran flash card. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran flash card terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan desain penelitian One Group Time Series Design. Sampel penelitian ini adalah 10 siswa kelas IIB di SDN Dalung 1 Kota Serang sebagai kelas eksperimen. Analisis data dilakukan melalui penskoran, uji nilai gain, uji normalitas, dan uji hipotesis. Data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu data hasil pretest dan posttest kemampuan membaca siswa kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan adalah media pembelajaran flash card. Hasil skor rata-rata pretest kemampuan membaca siswa adalah 57, sedangkan skor rata-rata posttest kemampuan membaca siswa adalah 87. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran flash card berpengaruh pada kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Media pembelajaran, Flash Card.

Abstract

This research is motivated by the results of a preliminary study on the reading ability of elementary school students who are still low and unable to read words fluently and accurately. One of the factors that causes students to not be able to read is the lack of interest in reading. Based on this, efforts that can be made to improve students' reading skills are by applying flash card learning media. The purpose of this study is to determine the influence of flash card learning media on students' reading ability. This study uses a quasi-experimental method and a research design of One Group Time Series Design. The sample of this study is 10 grade IIB students at SDN Dalung 1 Serang City as an experimental class. Data analysis was carried out through scoring, gain value test, normality test, and hypothesis test. The data collected to answer the research questions were data on the results of the pretest and posttest reading ability of students in the experimental class. The treatment given is flash card learning media. The average score of the pretest reading ability of students is 57, while the average score of the posttest reading ability of students is 87. The results of the study show that flash card learning media has an effect on students' reading ability.

Keywords: Reading Ability, Learning Media, Flash Card.

A. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UUD No.20 , 2003). Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak. Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah.

Menurut UUD 1945, pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Di sekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran.

Karakteristik anak masing-masing berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengankarakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna. Berdasarkan pada kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai dan di batas mana pengajaran tersebut dapat di akhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan akhir (tujuan akhir) itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar. (Ariyanti, 2018)

Salah satu potensi anak yang dapat dikembangkan salah satunya adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca dan menulis menjadi prioritas untuk di kembangkan sejak dini. Terbukti dengan adanya kegiatan Membaca Menulis Permulaan (MMP) di tingkat sekolah dasar. Membaca adalah kegiatan melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif. Membaca tidak hanya proses megucapkan tulisan, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif.

Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf. Disebut melek huruf karena seseorang harus memiliki kemampuan mengenali lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu ditekankan karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan melek wacana. Melek wacana maksudnya pembaca tidak hanya sekadar mengenali lambang tulis dan bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memahami isi/makna bacaan yang dibacanya. Tahap membaca lanjutan lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai (Purnanto & Mahardika, 2019)

Oleh sebab itu guru perlu melakukan perubahan baik perubahan pada dirinya sendiri maupun perubahan dalam hal teknik atau metode pembelajaran yang ia gunakan di kelas. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai kondisi yang menyenangkan. Kondisi belajar sebaiknya dilakukan dengan kondisi yang rileks dan menggembirakan, misalnya dengan melakukan beberapa permainan dalam proses pembelajarannya. Permainan yang dapat digunakan misalnya permainan bahasa dalam pembelajaran membaca yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar (Nurseto, 2012). Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan penerapan metode pengajaran adalah dengan menggunakan kartu berseri (flash card). Kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata atau kartu kalimat (Kumullah *et al.*, 2019). Adapun indikator kemampuan membaca yang dinilai adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf, 2) Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata, 3) Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata, dan 4) Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat (Gunarsih, 2022).

Setelah melakukan pengamatan tentang kemampuan membaca anak kelas II di SDN Dalung 1 Kota Serang, ditemukan beberapa anak masih belum mampu membaca baik kalimat maupun suku kata. Melihat kondisi tersebut peneliti merasa perlu meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menerapkan suatu aktivitas belajar membaca yang menyenangkan yaitu dengan pembelajaran membaca menggunakan flash card. Menurut (Wahyuni, 2020) mengemukakan bahwa: "Flash card merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata." Flash card adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi kata dan gambar. Berguna untuk media belajar membaca dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, matematika, dan jenis aktivitas lainnya (Damayanti *et al.*, 2016). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa flash card adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi.

Kesempatan ini peneliti mencoba untuk menerapkan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui pembelajaran membaca menggunakan media pembelajaran flash card. Tentu saja dengan pembelajaran ini disesuaikan dengan perkembangan anak, dapat diikuti oleh anak dan juga dapat merangsang kemampuan membaca anak. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang".

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi experiment* (kuasi eksperimen). Menurut (Sugiyono, 2022) kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (*random*), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Rancangan pendekatan kuasi eksperimen yang digunakan adalah *one group sample design*. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan pretest, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media flash card dan setelah itu diberikan posttest.

Hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan kelompok eksperimen. Dalam desain penelitian ini, kelompok yang digunakan hanya satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar (SD).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 65 peserta didik yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 33 peserta didik, siswa perempuan sebanyak 22 peserta didik. Sampel penelitian ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2016: 174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik berupa purposive sampling. Menurut (Arikunto, 2013) bahwa teknik purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Tujuan utama pengeambilan sampel dengan teknik purposive sampling adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel maka dilakukan screening. Screening adalah penyaringan kasus untuk menentukan siswa-siswa yang memang mengalami keterlambatan membaca atau uji sederhana untuk mengetahui diagnosa awal (Arikunto, 2013).

Peneliti menggunakan satu kelas yaitu IIB sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas yang mendapatkan treatment (kelas eksperimen) yaitu kelas IIB. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tindakan adalah kemampuan membaca peserta didik kelas IIB yang masih rendah. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 1 kelas yang merupakan kelas tindakan. Kelas tindakan merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau menggunakan media pembelajaran flashcard. Kelas tindakan adalah kelas IIB karena kelas tersebut yang diberikan tindakan menggunakan media pembelajaran flashcard.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Dalung 1 Kota Serang tahun ajaran 2024/2025 diperoleh data hasil *pretest dan posttest*. Adapun data hasil penelitiannya yang diperoleh sebagai berikut:

1. Data Hasil *Pretest dan Posttest*

Data hasil *pretest dan posttest* dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Data Hasil *Pretest dan Posttest*

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	1310	2626
Nilai Rata-rata	57	87
Nilai Tertinggi	75	100
Nilai Terendah	43	56

Data tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* jumlah nilai keseluruhan diperoleh 1310, dengan nilai rata-rata 57, nilai tertinggi diperoleh 75, dan nilai terendah diperoleh 43. Setelah melakukan penelitian, nilai *post-test* kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat. Keseluruhan nilai *post-test* berjumlah 2626, nilai rata-rata 63, nilai tertinggi diperoleh 100, dan nilai terendah diperoleh 56. Secara keseluruhan nilai kemampuan membaca pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran flash card terdapat peningkatan pada nilai *post-test*.

2. Analisis Data

a. Uji Nilai Gain

Fungsi Nilai Gain adalah untuk mengetahui selisih antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil uji Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi *N-Gain Score*

Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>N-Gain</i>	Keputusan
La	53	87	0,72	Tinggi
Fa	53	87	0,72	Tinggi
Hi	58	93	0,83	Tinggi
Ir	56	93	0,84	Tinggi
Az	62	93	0,82	Tinggi
Vi	66	97	0,91	Tinggi

Nama	Pre Test	Post Test	N-Gain	Keputusan
Ad	64	97	0,92	Tinggi
Ap	51	85	0,69	Sedang
Sa	53	85	0,68	Sedang
Ra	60	87	0,68	Sedang

Pada uji Nilai Gain yang merupakan uji untuk mengetahui selisih antara skor pretest dan posttest. Berdasarkan tabel 4.2 hasil rekapitulasi Nilai Gain terdapat banyak selisih skor yang tinggi yang diperoleh setiap siswa. Dari hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* terlihat bahwa terdapat 3 siswa pada nilai $0,3 \leq g \leq 0,7$ dan terdapat 7 siswa pada nilai $g > 0,7$.

Tabel 3. Rekapitulasi Efektivitas *N-Gain Score*

Nama	N-Gain	Persentase (%)	Keputusan
La	0,72	72%	Efektif
Fa	0,72	72%	Efektif
Hi	0,83	83%	Efektif
Ir	0,84	82%	Efektif
Az	0,82	81%	Efektif
Vi	0,91	91%	Efektif
Ad	0,92	92%	Efektif
Ap	0,69	69%	Cukup Efektif
Sa	0,68	68%	Cukup Efektif
Ra	0,68	68%	Cukup Efektif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_skor	10	.68	.92	.7815	.09341
Ngain_persen	10	67.50	91.67	78.1500	9.34114
Valid N (listwise)	10				

Interpretasi dari tabel di atas yang mengacu pada kategori N-Gain Skor dan N-Gain Persentase adalah ada pada nilai mean yang didapat sebesar 0,7815, nilai ini lebih besar dari 0,7 maka kategori yang diperoleh yaitu tinggi dan efektivitasnya tinggi. Lalu untuk N-Gain Persen, nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 78,1500 atau 78%. Maka mengacu pada kategori penafsiran efektivitas N-Gain Skor dalam bentuk persentase nilai ini lebih besar dari 76 % maka tafsirannya sudah efektif.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus SPSS. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen yang berjumlah 10 peserta didik. Kriteria pengujian: 1) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kelas	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	.925	10	.396
Post-Test	.856	10	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* dengan SPSS versi 26

Gambar hasil uji normalitas data di atas adalah hasil perhitungan uji normalitas data dari Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan berjumlah < 50 yaitu 10 siswa. maka dari itu dapat dilihat bahwa: 1) Nilai signifikansi pada nilai Pre-Test 0,396 artinya $> 0,05$. Maka distribusi data pada Pre-Test berdistribusi normal, dan 2) Nilai signifikansi pada nilai Post-Test 0,068 artinya $> 0,05$. Maka distribusi data pada Post-Test berdistribusi normal.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa baik data Pre-Test maupun data Post-Test keduanya berdistribusi normal, dan demikian memenuhi syarat untuk digunakan uji hipotesis parametik.

c. Uji Hipotesis

Peneliti telah melakukan uji nilai gain dan uji normalitas kemampuan membaca, selanjutnya dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang. Rumusan uji hipotesis adalah sebagai berikut: 1) H_0 : Tidak ada pengaruh media pembelajaran flash card terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang, 2) H_1 : Ada pengaruh media pembelajaran flash card terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	4,627	2,306	$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan maka didapatkan thitung adalah 4,627 dan ttabel adalah 2,306 sehingga hasilnya thitung > ttabel (4,627 > 2,306), yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh media media pembelajaran flash card terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran flash card terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca siswa rendah. Terlihat dari pencapaian rata-rata nilai pretest untuk kelas eksperimen sebesar 57. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa adalah kurangnya minat anak terhadap membaca dan bahan bacaan yang kurang menarik. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan belajar siswa menjadi rendah.

Hasil kemampuan membaca siswa meningkat setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kegiatan membaca. Peningkatan terlihat pada rata-rata nilai posttest yang diperoleh adalah 87. Pada kelas eksperimen ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran flash card. Maka media pembelajaran flash card sangat berpengaruh pada kemampuan membaca siswa karena dengan menggunakan media pembelajaran flash card siswa merasa tertarik dengan melihat gambar yang bervariasi pada kartu sehingga menarik perhatian dan menumbuhkan minat baca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran flash card berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Rata-rata kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran flash card pada kelas eksperimen mencapai 87. Uji hipotesis tes didapatkan thitung = 4,627 dan ttabel = 2,306 maka thitung > ttabel (4,627 > 2,306) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran flash card berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Dalung 1 Kota Serang. Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., bahwa media pembelajaran flash Card dapat digunakan dalam mengeja lancar dan memperkaya kosakata.

E. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan teman-

teman yang telah memberikan masukan dan motivasi selama proses penelitian ini. Tak lupa, saya juga menghaturkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan doa. Penelitian ini tidak akan tercapai tanpa kontribusi dari saudara-saudara semua.

F. Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Buku-Suharsimi-Arikunto*.
- Ariyanti, R. (2018). Pengenalan membaca awal dengan metode PECS untuk anak usia dini 2 – 3 tahun. *Sendika FKIP UAD, II(1)*, 283–287.
- Damayanti, E., Yunus, S. R., & Sudarto. (2016). Pengembangan Media Visual Flash Card pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. *Jurnal Sainsmat, V(2)*, 175–182.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, 7(2)*, 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 8(1)*, 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Purnanto & Mahardika, A. (2019). Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *University Research Colloquium, 227–232*.
- Sugiyono. (2022). sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alfabeta*.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1)*, 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.